

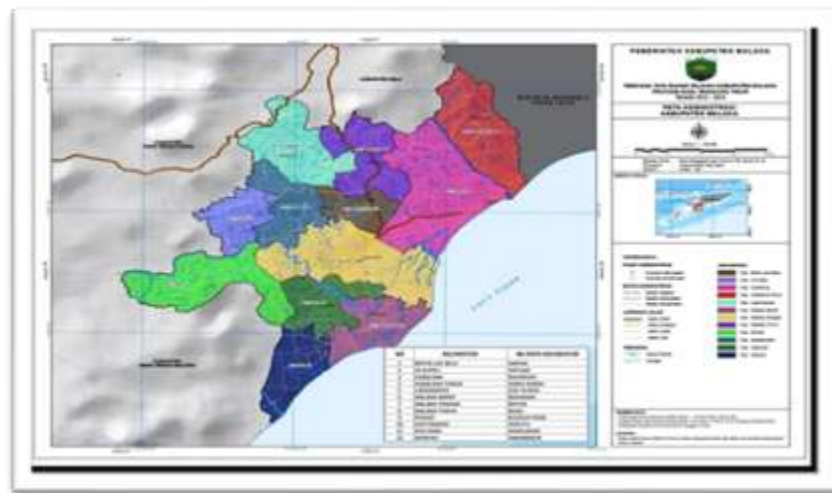
### BAB III

#### TINJAUAN LOKASI DAN OBYEK PERENCANAAN

#### 3.1 Tinjauan Umum Wilayah Dan Lokasi Perencanaan

##### 3.1.1 Administrasi dan geografis

Kabupaten Malaka merupakan kabupaten yang baru di mekarkan dari kabupaten belu pada tahun 2013. Lokasi perencanaan Gedung Pusat Seni Tradisional terletak di Kota Betun Kabupaten Malaka . Secara administrasi Kabupaten Malaka terbagi atas 12 kecamatan dan 127 desa.



*Gambar 3.1 peta administrasi kabupaten malaka  
( sumber : BAPEDDA kabupaten malaka 2015.*



*Gambar 3.2 peta kecamatan malaka tengah  
( sumber : BAPEDDA kabupaten malaka)*

Tabel 3.1 Data Kecamatan dan Desa pada tahun 2016

| No. | Nama Kecamatan | Ibu Kota   | Jumlah Desa |
|-----|----------------|------------|-------------|
| 1   | Kobalima Timur | Alas       | 4           |
| 2   | Laenmanen      | Eokpuran   | 9           |
| 3   | Io Kufeu       | Fatuaao    | 7           |
| 4   | Kobalima       | Wemasa     | 8           |
| 5   | Malaka Timur   | Boas       | 6           |
| 6   | Rinhath        | Biudukfoho | 21          |
| 7   | Wewiku         | Webriamata | 12          |
| 8   | Botin Leobebe  | Tualaran   | 5           |
| 9   | Sasitamean     | Kaputu     | 9           |
| 10  | Malaka Barat   | Besikama   | 16          |
| 11  | Weliman        | Haitimuk   | 14          |
| 12  | Malaka Tengah  | Betun      | 17          |
|     | Malaka         | Betun      | 127         |

(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Naneut Duabesi dan Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor
3. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Negara Republik Demokratik Timor Leste
4. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Insana dan Kecamatan Biboki Tampah Kabupaten Timor Tengah Utara dan wilayah Kecamatan Kokbaun, Kecamatan Fatukopa, Kecamatan Toianas, Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Secara geografis Kabupaten Malaka terletak antara koordinat 124° 38' 32.17" BT– 125° 5' 21.38" BT dan 9° 18' 7.19" LS – 9° 47' 26.68" LS.



Gambar : 3.3 peta administrasi Kabupaten Malaka  
(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)

### 3.1.2 Fisik dasar (iklim, cuaca, topografi, geologi, dan vegetasi)

#### ○ Iklim

Kabupaten Malaka merupakan daerah tropis dengan 2 musim yakni musim kemarau (April-Nopember dan musim hujan Desember – Maret). Suhu rata-rata 27,6°C, dengan interval (pada bulan Agustus) 21,50C – (bulan Nopember) 33,7°. Kondisi curah hujan di Kabupaten Malaka bervariasi antara 16-172 mm/bulan. Curah hujan rendah(16-68 mm/bulan) mendominasi wilayah bagian timur, yakni Kecamatan Kobalima Timur, Kobalima, Botin Loebele, Malaka Timur, Malaka Tengah, Malaka Barat, Weliman dan Wewiku dengan luasan wilayah sebesar 875,64 Ha. Curah hujan sedang (69-119 mm/bulan) terdapat di wilayah bagian barat, yakni Kecamatan Rinhat, Io Kufeu dan Sasitamean dengan luasan wilayah sebesar 284,99 Ha.

(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)

- **Curah hujan dan keadaan angin**

Curah hujan rendah(16-68 mm/bulan) mendominasi wilayah bagian timur, yakni Kecamatan Kobalima Timur, Kobalima, Botin Loebele, Malaka Timur, Malaka Tengah, Malaka Barat, Weliman dan Wewiku dengan luasan wilayah sebesar72.788,56 Ha. Curah hujan sedang (69-119 mm/bulan) terdapat di wilayah bagian barat, yakni Kecamatan Rinhat, Io Kufeu dan Sasitamean dengan luasan wilayah sebesar33.389,17 Ha.Sementara curah hujan tinggi (120-172 mm/bulan) terdapat di sebagian besar Kecamatan Laenmanen dengan luasan wilayah sebesar5.428,25 Ha.*(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)*

- **Geologi dan topografi tanah**

Keadaan topografi Kabupaten Malaka bervariasi antara ketinggian 0 sampai dengan +806 m.dpal (meter di atas permukaan air laut). Variasi ketinggian rendah (0-269 m.dpal) mendominasi wilayah bagian selatan, yaitu kecamatan Wewiku, Malaka Barat, sebagian Malaka Tengah dan Kobalima.

Sementara pada bagian tengah wilayah ini terdiri dari area dengan dataran sedang (270-537 m.dpal), yaitu sebagian Kecamatan Weliman, Malaka Tengah, Kobalima, dan Botin Loebele. Dataran tinggi (538-806 m.dpal) di Kabupten Malaka menempati kawasan bagian utara, yakni Kecamatan Laenmanen, Io Kufeu, sebagian Kecamatan Sasitamean, Malaka Timur dan Kobalima Timur.

*(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)*

- **Vegetasi**

Vegetasi yang ada di kota betun kabupaten malaka adalah pohon kelapa,jati , dan tanaman lain.*(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)*

### **3.1.3 Ekonomi, Sosial Budaya Dan Penduduk**

#### **3.1.3.1 keuangan dan perekonomian daerah**

Ada beberapa hasil ekonomi yang di peroleh dari kota betun kabupaten malaka yaitu :

##### **a) Pertanian**

Sektor pertanian merupakan unggulan Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sawah di kabupaten Malaka dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu sawah tadah hujan dan sawah irigasi. Ada potensi 11.126 Ha di antaranya adalah sawah irigasi. Produk pertanian di daerah ini terutama jagung, kacang hijau, kopra, kemiri, asam dan pisang.

##### **b) Peternakan**

Potensi peternakan di Kabupaten Malaka sangat besar untuk seluruh kecamatan dan dapat dijadikan penyangga kebutuhan daging sapi di Indonesia. Sistem peternakan yang ada saat ini sebagian besar dilepas dan sebagian lagi diikat di pekarangan rumah..

##### **c) Pariwisata**

Ada tiga kabupaten yang dapat dijadikan sebagai tempat strategis untuk promosi pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), salah satunya adalah Kabupaten Malaka karena letaknya yang strategis berbatasan dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Kabupaten Malaka memiliki sejumlah potensi wisata yang layak dijual kepada wisatawan, baik domestik maupun luar negeri.

##### **d) Perkebunan**

Perkebunan yang dihasilkan di Kabupaten Malaka terutama adalah kelapa, kemiri, jambu mete, asam, dan yang lainnya adalah kakao, kapuk, dan pinang.

**e) Perikanan dan pesisir**

Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82,94 Km<sup>2</sup> yang tersebar di 5 kecamatan pesisir pantai. Potensi perikanan yang terdapat Kabupaten Malaka antara lain di bidang perikanan laut (tangkap), perikanan darat/ budidaya (air tawar dan payau), maupun pengolahan hasil perikanan. Perikanan tangkap di Kabupaten Malaka tersebar di 5 kecamatan pesisir, dengan luas kawasan perikanan tangkap mencapai 614,419 Km.

*(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)*

**f) Kehutanan**

Kawasan hutan Kabupaten Malaka mencapai luas 18.740,60 Ha atau sekitar 13.72 % dari luas total kabupaten (Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Malaka, 2015). Kawasan tersebut meliputi Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi (HP, HPT, HPK), dan Kawasan Konservasi (Cagar Alam dan Suaka Margasatwa), yang memiliki potensi komoditi hasil kayu (jati, cendana, mahoni, sengon) dan non-kayu (asam, kemiri, dan madu).

*(Sumber : Kabupaten Malaka dalam angka, BPS tahun 2016)*

**3.1.3.2 Sosial Budaya**

Ditinjau dari segi Budaya dan Antropologis, penduduk Malaka dalam susunan masyarakatnya terbagi atas 2 sub etnik yang besar yaitu : Ema Tetun dan Ema Dawan "R". Kedua sub etnik mendiami lokasi - lokasi dengan karakteristik tertentu dengan kekhasan penduduk bermayoritas penganut agama Kristen Katolik. Masing - masing etnik tersebut mempunyai bahasa dan praktek budaya yang saling berbeda satu sama lain dan kesamaan dilain

segi. Kendati demikian masyarakat Malaka dapat dengan mudah hidup rukun dikarenakan aspek kesamaan-kesamaan spesifik. Mata Pencaharian utama adalah bertani yang masih dikerjakan secara ekstensif tradisional.

Dari aspek ekologis, kondisi tanah Malaka sangat subur karena selain memiliki lapisan tanah jenis berpasir dan hitam juga dikondisikan dengan curah hujan yang relative merata sepanjang tahun. Sub sektor perikanan dengan kawasan pantai yang membentang dari Malaka bagian selatan sampai utara turut mempengaruhi pemerataan pekerjaan dan pendapatan. Selain itu dari sub sektor kehutanan kontribusi yang diperoleh juga signifikan dengan beberapa jenis pohon produktif seperti cendana, eukaliptus, kayu merah dan jati.

#### **4.1.3.3 Penduduk**

Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Malaka merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB). Pusat pemerintahan Kabupaten Malaka berada di Betun. Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka tahun 2016 dan proyeksi dalam 5 tahun tercatat adalah jumlah penduduk Kabupaten Malaka adalah 177,333 jiwa.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Saat Ini dan Proyeksinya Untuk 5 Tahun

| No    | Nama Kecamatan | Jumlah Penduduk (orang) |        |        |        |        |                   |         |         |         |         | Total   |         |         |         |         |
|-------|----------------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|       |                | Wilayah Perkotaan       |        |        |        |        | Wilayah Perdesaan |         |         |         |         | Tahun   |         |         |         |         |
|       |                | 2016                    | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2016              | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    |
| 1     | Malaka Barat   | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 20,492            | 20,554  | 20,617  | 20,680  | 20,742  | 20,492  | 20,554  | 20,617  | 20,680  | 20,742  |
| 2     | Rinhat         | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 14,879            | 14,924  | 14,970  | 15,015  | 15,061  | 14,879  | 14,924  | 14,970  | 15,015  | 15,061  |
| 3     | Wewiku         | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 18,239            | 18,295  | 18,350  | 18,406  | 18,462  | 18,239  | 18,295  | 18,350  | 18,406  | 18,462  |
| 4     | Weliman        | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 18,133            | 18,188  | 18,243  | 18,299  | 18,354  | 18,133  | 18,188  | 18,243  | 18,299  | 18,354  |
| 5     | Malaka Tengah  | 18,019                  | 18,073 | 18,128 | 18,183 | 18,239 | 19,360            | 19,419  | 19,478  | 19,537  | 19,596  | 37,378  | 37,492  | 37,606  | 37,720  | 37,835  |
| 6     | Sasita Mean    | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 8,508             | 8,534   | 8,560   | 8,586   | 8,612   | 8,508   | 8,534   | 8,560   | 8,586   | 8,612   |
| 7     | Io Kufeu       | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 7,785             | 7,808   | 7,832   | 7,856   | 7,880   | 7,785   | 7,808   | 7,832   | 7,856   | 7,880   |
| 8     | Botin Leobebe  | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 4,918             | 4,933   | 4,948   | 4,963   | 4,978   | 4,918   | 4,933   | 4,948   | 4,963   | 4,978   |
| 9     | Malaka Timur   | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 9,504             | 9,533   | 9,562   | 9,591   | 9,620   | 9,504   | 9,533   | 9,562   | 9,591   | 9,620   |
| 10    | Laen Manen     | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 11,442            | 11,476  | 11,511  | 11,546  | 11,581  | 11,442  | 11,476  | 11,511  | 11,546  | 11,581  |
| 11    | Kobalima       | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 17,539            | 17,592  | 17,646  | 17,700  | 17,753  | 17,539  | 17,592  | 17,646  | 17,700  | 17,753  |
| 12    | Kobalima Timur | 0                       | 0      | 0      | 0      | 0      | 6,376             | 6,396   | 6,415   | 6,435   | 6,454   | 6,376   | 6,396   | 6,415   | 6,435   | 6,454   |
| Total |                | 18,019                  | 18,073 | 18,128 | 18,183 | 18,239 | 157,174           | 157,652 | 158,131 | 158,612 | 159,094 | 175,193 | 175,726 | 176,260 | 176,796 | 177,333 |

Sumber : Analisa Pokja Sanitasi Kabupaten Malaka Tahun 2016

Tabel 3.3 tingkat pertumbuhan penduduk dan proyeksinya 5 tahun

| No | Nama Kecamatan | Tingkat Pertumbuhan (%) |        |        |        |        | Kepadatan Penduduk (Orang/Ha) |      |      |      |      |
|----|----------------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|------|------|------|------|
|    |                | Tahun                   |        |        |        |        | Tahun                         |      |      |      |      |
|    |                | 2016                    | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2016                          | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1  | Malaka Barat   | -0.04                   | -0.04  | -0.04  | -0.04  | -0.04  | 235                           | 235  | 236  | 237  | 238  |
| 2  | Rinhat         | 0.55                    | 0.55   | 0.56   | 0.56   | 0.56   | 98                            | 99   | 99   | 99   | 99   |
| 3  | Wewiku         | -0.13                   | -0.13  | -0.13  | -0.13  | -0.13  | 187                           | 187  | 188  | 188  | 189  |
| 4  | Weliman        | -0.004                  | -0.004 | -0.004 | -0.004 | -0.004 | 206                           | 206  | 207  | 208  | 208  |
| 5  | Malaka Tengah  | 2.10                    | 2.10   | 2.11   | 2.12   | 2.12   | 222                           | 222  | 223  | 224  | 224  |
| 6  | Sasita Mean    | -0.03                   | -0.03  | -0.03  | -0.03  | -0.03  | 130                           | 131  | 131  | 132  | 132  |
| 7  | Io Kufeu       | 0.29                    | 0.29   | 0.29   | 0.29   | 0.29   | 114                           | 115  | 115  | 115  | 116  |
| 8  | Botin Leobebe  | -0.38                   | -0.38  | -0.38  | -0.38  | -0.39  | 126                           | 127  | 127  | 128  | 128  |
| 9  | Malaka Timur   | 1.30                    | 1.31   | 1.31   | 1.32   | 1.32   | 114                           | 115  | 115  | 115  | 116  |
| 10 | Laen Manen     | 1.16                    | 1.17   | 1.17   | 1.17   | 1.18   | 121                           | 122  | 122  | 122  | 123  |
| 11 | Kobalima       | 5.30                    | 5.31   | 5.33   | 5.34   | 5.36   | 145                           | 146  | 146  | 147  | 147  |
| 12 | Kobalima Timur | 1.62                    | 1.63   | 1.63   | 1.64   | 1.64   | 66                            | 66   | 67   | 67   | 67   |

Sumber : Analisa Pokja Sanitasi Kabupaten Malaka Tahun 2016

➤ Jumlah penduduk Miskin

Implementasi Undang – Undang Dasar 1945, pasal 27 yakni setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan Data Statistik (Malaka Dalam angka 2015) di peroleh besaran angka kemiskinan yakni 29. 131 jiwa.



### 3.2 Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan

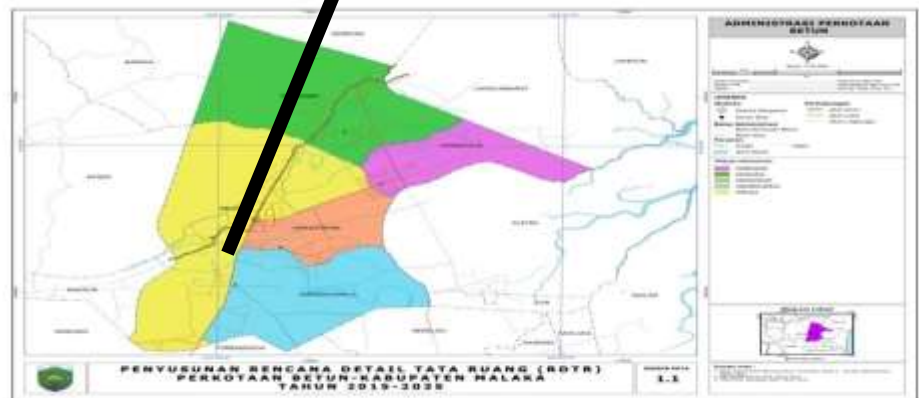
#### 3.2.1 Kondisi lokasi perencanaan

Lokasi perencanaan Gedung Pusat Seni Tradisional berada Dibetun Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan PLTD Betun
- Selatan berbatasan dengan Bengkel Berlian Motor
- Barat berbatasan dengan Pasar Bei Abuk
- Timur berbatasan dengan Dealer Honda



Gambar 3.4 peta lokasi  
(Sumber : google earts.search com)



Gambar : 3.5 peta administrasi perkotaan Kabupaten Malaka  
(Sumber : BAPPEDA MALAKA, RDTR perkotaan Betun tahun 2015)

### **3.2.2 kondisi dan potensi lahan**

#### **1. Potensi lahan**

Potensi perencanaan gedung pusat seni tradisional akan bermanfaat bagi kaum muda dan menjadi daya tarik para pengunjung di kota betun kabupaten malaka.

#### **2. Karakteristik fisik**

Secara umum lokasi perencanaan berada pada kecamatan malaka tengah, desa wehali. Desa wehali merupakan salah satu desa dari 17 desa yang berada pada kecamatan malaka tengah. Wehali sendiri sebagai pusat kota kabupaten malaka yang dibagi dala 6 dusun yang memiliki 10 RW dan 26 RT. Dengan luas wilayah 6,12  $km^2$  dengan bertopografi berdataran rendah 99 ha dan berbukit 32 ha. Beriklim tropis suhu rata – rata harian 28°C, curah hujan 50.001 Mm dengan lamanya bulan selama 8 bulan dimulai pada bulan oktober kemudian meningkat pada bulan november sampai dengan bulan Maret dan April.

### **3.2.3 Penggunaan Lahan dan Bangunan**

Kabupaten Malaka merupakan sebuah kabupaten baru yang baru saja dimekarkan dari kabupaten Belu (dalam pasal 2 UU Republik Indonesia no.3 tahun 2013). Penataan tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten Malaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1 UU Republik Indonesia no. 3 tahun 2013) dilakukan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah nasional dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota disekitarnya. Maka ditetapkan oleh UU Republik Indonesia no.3 tahun 2013, pasal 7 bagian ke empat ibu kota kabupaten malaka berkedudukan di Betun Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah.

### 3.2.4 kondisi fisik eksisting dan lokasi perencanaan



Gambar : 3.6 Eksisting Lokasi

(Sumber : dokumentasi pribadi 28 mei 2019 dan google earth)

### 3.3 Peraturan-Peraturan Bangunan

Peraturan – peraturan bangunan berfungsi untuk mengatur agar bangunan yang akan didirikan nantinya aman bagi pelaku aktivitas di dalamnya. Aman yang dimaksud adalah aman dari ancaman bencana yang berpotensi menimbulkan kerusakan pada bangunan, seperti tanah longsor, banjir, atau kecelakaan dan juga aman dari kemungkinan-kemungkinan adanya pengembangan terhadap area di sekitar bangunan pada masa yang akan datang seperti adanya pelebaran jalan atau adanya rencana pemerintah untuk membangun fasilitas umum (bandara, stasiun, terminal, rumah sakit, atau bangunan publik lainnya).

Adapun peraturan-peraturan bangunan yang harus di perhatikan dalam mendirikan bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis sempadan merupakan jarak bebas minimum bangunan yang diizinkan. Hal ini biasanya berkaitan dengan bangunan yang dibangun di pinggir jalan atau di pinggir sungai. Maksud adanya peraturan tentang garis sempadan adalah memberikan batas dari bangunan sehingga bangunan aman.

2. Ketinggian Bangunan (KB)

Ini adalah ketinggian maksimum yang diperbolehkan untuk suatu bangunan dibangun di atas suatu lahan/tanah. Hal ini biasanya dikaitkan dengan lokasi lahan yang berdekatan dengan area tertentu, misalnya: Bandara.

3. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Ini adalah koefisien angka persentase perbandingan luas seluruh lantai bangunan dengan luas tanah/lahan yang dimiliki. Peraturan tentang koefisien lantai bangunan hanya berlaku pada bangunan dengan jumlah lantai lebih dari satu.

4. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Ini merupakan angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan dan luas area tanah/lahan yang dimiliki. Koefisien dasar bangunan ini yang nantinya akan menjadi *patokan* seberapa luas area lantai dasar bangunan yang diizinkan untuk dibangun.

5. Koefisien Daerah Hijau (KDH)

Adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh ruang terbuka di luar bangunan yang diperuntukkan untuk penghijauan dan luas lahan/tanah yang dimiliki.

6. Koefisien Tapak Basemen (KTB)

Adalah persentase perbandingan antara luas tapak basemen dan luas lahan/tanah yang dimiliki. Hal ini hanya berlaku untuk bangunan yang memiliki basemen.

### 3.4 Tinjauan Khusus Seni Tradisional

#### 3.4.1 Seni Tari Tradisional

##### a) Tarian Tebe

Tarian Tebe merupakan suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan /kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakkan kaki sesuai irama lagunya.(sumber : [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id) > *file\_artikel* )



*Gambar 3.7. latihan tebe*

*( sumber : dokumentasi pribadi 28 mei 2019).*

##### b) Tarian Likurai

Tarian Likurai berasal dari dua kata yaitu Haliku dan Rai. Haliku berarti mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, mengambil, menguasai. Rai berarti Tanah, Bumi, Negeri atau Pulau. Haliku Rai atau kelak disingkatpadukan menjadi Likurai, boleh diartikan sebagai sebuah aksi atau tindakan mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara dan mengambil tanah atau bumi, entah tanah itu pada dasarnya milik kita, maupun milik orang lain. seni ini dapat di pentaskan pada saat menerima tamu-tamu agung atau pada upacara besar atau acara-acara tertentu. Sebelum tarian ini dipentaskan, maka terlebih dahulu diadakan suatu upacara adat untuk menurunkan Likurai atau tambur-tambur itu dari tempat penyimpanannya yaitu Rumah Adat ( *uma lulik*). ( sumber : [wisata.nttprov.go.id](http://wisata.nttprov.go.id) > *tarian-daerah*).



*Gambar 3.8 Latihan Likurai*  
( sumber : Dokumentasi pribadi 28 mei 2019).

c) Tarian Bidu

Tarian Bidu merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Malaka. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh beberapa penari pria dan penari wanita berbusana adat dan menari dengan gerakan yang sangat khas. Tarian ini dulunya digunakan oleh masyarakat di sana sebagai media pencarian jodoh bagi para pemuda dan pemudi. ( sumber : wisata. nttprov.go.id > tarian-daerah).



*Gambar 3.9. Latihan Bidu*  
( sumber : Dokumentasi pribadi 28 mei 2019).

### 3.4.2 Seni Musik tradisional.

a) Suling bambu

Suling bambu merupakan salah satu alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara ditiup.





*Gambar 3.10 Orkes Suling Bambu*  
( sumber : wisata. [ntprov.go.id](http://ntprov.go.id) > tarian-daerah).

b) Nyanyian tradisional

Merupakan nyanyian yang menceritakan kehidupan masyarakat setempat.



*Gambar 3.11 paduaan suara*  
( sumber : wisata. [ntprov.go.id](http://ntprov.go.id) > tarian-daerah).

c) Raraun/juk

Alat musik petik ini terbuat dari kayu (wadah resonansi), kayu (bagian untuk merentangkan dawai), dan usus kuskus sebagai dawainya.

Fungsinya dalam masyarakat fehan untuk hiburan pribadi dan untuk pesta adat.





*Gambar 3.12 alat musik juk*

( sumber : wisata. nttprov.go.id > tarian-daerah).

#### d) Gong/Tala

Alat musik tradisional ini biasa digunakan saat upacara adat (pembuatan uma lulik)



*Gambar : 3.13 gong*

( sumber : wisata. nttprov.go.id > tarian-daerah).

### 3.4.3 Seni Kriya Tradisional

#### a) Kerajinan tradisional gendang/tihar

Merupakan pembuatan alat musik tarian tradisional likurai yang dilakukan dengan cara dipahat. Alat musik ini terbuat dari kayu, rotan, kulit binatang. Jenis gendang berkepala tunggal ini dikenal dengan sebutan bibiliku atau tihar.



*Gambar 3.14 gendang/tihar*  
( sumber : Dokumentasi pribadi 28 mei 2019).

b) Kerajinan suling bambu As Manlea



*Gambar 3.15 suling bambu*  
( sumber : Dokumentasi pribadi 28 mei 2019).

c) Seni Pahat Alat Musik Raraun/Juk



*Gambar 3.16 seni pahat alat musi raraun/juk*  
( sumber : Dokumentasi pribadi 28 mei 2019).

#### 3.4.4 Sanggar Seni Tradisional

Menurut hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga bagian kebudayaan, mengenai data jumlah sanggar di Kab malaka, dan kegiatan festival wajib tahunan, serta kegiatan seni yang sering diikuti. Kabupaten Malaka memiliki 159 sanggar seni dan yang mempunyai SK 30 dari dinas terkait.

Tabel 3.4 Terdapat 30 sanggar yang mempunyai SK di Kab Malaka

| No | Nama sanggar        | Pemimpin dan alamat sanggar       | Tahun berdiri | Jumlah anggota | Jenis kegiatan                                              |
|----|---------------------|-----------------------------------|---------------|----------------|-------------------------------------------------------------|
| 1  | BETE IKUN<br>KATARA | KARLUS<br>TEFA<br>SMPNT<br>KATARA | 2015          | 30 org         | Music tradisional<br>, likurai,<br>tebe,<br>bidu,vocal grup |
| 2  | NAI BETE<br>DADOBE  | MARIA M.<br>HOAR                  | 2009          | 30 org         | Music tradisional<br>, likurai,<br>tebe,<br>bidu,vocal grup |
| 3  | MANEK<br>KMESAK     | PAULUS<br>NAHAK                   | 2011          | 40 org         | Music tradisional<br>, likurai,<br>tebe,<br>bidu,vocal grup |
| 4  | SMK<br>WEMASA       | YUSTUS Y.<br>MANEK                | 2012          |                | Music tradisional<br>, likurai,<br>tebe,                    |

|    |                 |                    |      |        |                                                     |
|----|-----------------|--------------------|------|--------|-----------------------------------------------------|
|    |                 |                    |      |        | bidu,vocal grup                                     |
| 5  | BETE HANEMASIN  | YONATHAN SERAN     | 2015 | 45 org | Music tradisional , likurai, tebe, bidu,vocal grup  |
| 6  | BUI LAKULO      | YOHANES BERE NAHAK | 2010 | 26 org | Music tradisional , likurai, tebe, bidu, seni suara |
| 7  | KRISMA          | IMANUEL LIU        | 2015 | 75 org | Music tradisional , likurai, tebe, bidu, seni suara |
| 8  | FETO MALAKA     | YOHANES SERAN      | 2014 | 35org  | likurai, tebe, bidu, seni suara                     |
| 9  | MELATI          | PETRUS MANEK       | 2016 | 70 org | likurai, tebe, bidu, seni suara                     |
| 10 | BETE KAULON     | SIMON SUBAN RATU   | 2005 | 40 org | likurai, tebe, bidu, seni suara                     |
| 11 | SMAN HAREKAK AE | YANURIUS KLAU      | 2010 | 35 org | likurai, tebe, bidu, seni suara                     |
| 12 | SMAN            | ANTONIUS           | 2010 | 39 org | likurai,                                            |

|    |                                  |                        |      |        |                                                                 |
|----|----------------------------------|------------------------|------|--------|-----------------------------------------------------------------|
|    | MALAKA<br>BARAT                  | SERAN                  |      |        | tebe,<br>bidu, seni<br>suara                                    |
| 13 | SULING<br>BAMBU AS<br>MANLEA     | YOHANES<br>NANA        | 2004 | 35 org | Suling<br>bambu,<br>likurai,<br>seni suara                      |
| 14 | SMA SINAR<br>PANCASIL<br>A BETUN | GREGORIUS<br>MAU       | 2015 | 23 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara                           |
| 15 | SMA FAJAR<br>TIMUR<br>HATIMUK    | ADRIANUS<br>BRIA SERAN | 2015 | 23 org | Music<br>tradisional<br>, likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara |
| 16 | SMAN<br>BATETI                   | ALEXANDER<br>BRIA      | 2017 | 40 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara                           |
| 17 | SMAN 17<br>AGUSTUS<br>WEOE       | GABRIEL<br>SERAN       | 2015 | 35 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara                           |
| 18 | SMAN<br>MALAKA<br>TIMUR          | YOSEPH<br>MEAK         | 2016 | 35 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara.                          |
| 19 | SMAN<br>WEDEROK                  | MIKHAEL<br>SERAN       | 2016 | 45 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara                           |
| 20 | BETE MINA<br>MORIN               | MARIA R.<br>TEFA       | 2015 | 35org  | Music<br>tradisional<br>,<br>likurai, teb                       |

|    |                                 |                        |      |        |                                        |
|----|---------------------------------|------------------------|------|--------|----------------------------------------|
|    |                                 |                        |      |        | e,<br>bidu,senis<br>uara               |
| 21 | SMAN<br>KAPUTU                  | AGUSTINUS<br>ASA       | 2015 | 50 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 22 | SMPK<br>ISODORUS<br>BESIKAMA    | BALA NAHAK             | 2015 | 35 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 23 | SMPK<br>SABAR<br>SUBUR<br>BETUN | RIKARDUS<br>SIKI       | 2015 |        | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 24 | SMPN 1<br>MALAKA<br>BARAT       | PAULUS<br>NAHAK        | 2015 | 40 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 25 | SMPK<br>SULAMA<br>KADA          | MATHEUS<br>DASILVA     | 2015 | 40 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 26 | SMP FAJAR<br>TIMUR<br>HATIMUK   | ADRIANUS<br>BRIA SERAN | 2015 | 40 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 27 | SMPN<br>MALAKA<br>TIMUR         | SONI S. DA<br>COSTA    | 2015 | 30org  | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara  |
| 28 | SMPN<br>WELIMAN                 | KARLUS<br>TEFA         | 2016 | 35 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara. |
| 29 | SMAN<br>BOLAN                   | YANURIUS<br>NAHAK      | 2016 | 47 org | likurai,<br>tebe, bidu,                |

|    |                |                   |      |        |                                       |
|----|----------------|-------------------|------|--------|---------------------------------------|
|    |                |                   |      |        | seni suara                            |
| 30 | SMPN<br>TABENE | AGUSTINUS<br>BRIA | 2015 | 45 org | likurai,<br>tebe, bidu,<br>seni suara |

(Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malaka, 2018)

### 3.4.5 fasilitas yang dipakai dan yang ingin ada

- d) Fasilitas yang biasanya digunakan untuk festival maupun latihan
- Ada 2 lapangan bola yang biasanya digunakan untuk pentas seni dan latihan bersama semua sanggar di kabupaten Malaka, yaitu :
- Lapangan umum betun
  - Lapangan misi gereja betun



Gambar 2.17 wawancara dan foto latihan sanggar  
( sumber : dokumentasi pribadi, 28 mei 2019)

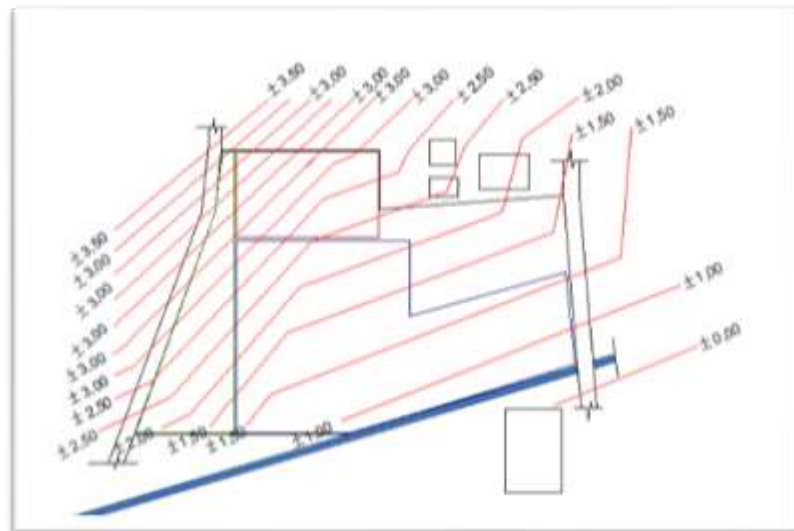
e) Fasilitas yang ingin ada

Kabupaten malaka merupakan kabupaten baru yang memiliki beberapa seni tradisional. Ada juga sanggar seni yang ada di Kabupaten Malaka, sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan yang telah di wariskan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sanggar antara lain latihan seni tradisional, kegiatan pembelajaran tentang seni tradisional sebelum mengikuti festival-festival budaya yang Sering terjadi di kabupaten Malaka, dengan mempertunjukan setiap kesenian tradisional dari setiap suku budaya.

Namun belum adanya suatu fasilitas yang memadahi sehingga unsur-unsur nilai seni dan budaya yang terkandung perlahan mulai pudar. Maka dari itu penulis ingin hadirkan Gedung Pusat Seni Tradisional Di Kabupaten Malaka yang nantinya bisa menjadi ikon dari kabupaten malaka.



### 3.5 Peta Eksisting Lokasi



*Gambar 2.18 lokasi eksisting  
( sumber : dokumentasi pribadi, 28 mei 2019)*